



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimilikinya. Tetapi terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia berkualitas pula yang dapat menjalankan dan menciptakan alat-alat itu. Agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuhkembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (basic needs) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (education for all) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (education explosion), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak serta merta diukur dengan ukuran materi dan tingginya teknologi tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap. Menurut Ibnu Sina, seorang ilmuwan Muslim terkemuka, pendidikan atau pembelajaran itu menyangkut seluruh aspek pada diri manusia, mulai dari fisik, mental maupun moral. Ibnu Sina memandang bahwa pendidikan tak hanya memperhatikan satu aspek saja, tetapi juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk, jiwa, pikiran dan karakter. Pelajar adalah pusat dari interaksi di lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak tetapi juga kepribadian serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah serta memberdayakan para peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>1</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 37

secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pondok Pesantren adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan siswa menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga mutu pendidikan menjadi terjamin dengan meningkatnya prestasi siswa didik sesuai dengan yang diharapkan.

Sesungguhnya manajemen awalnya dikenal dalam ilmu ekonomi dan bisnis, yang berkonsentrasi pada keuntungan (profit) dan bersifat komersial. Namun seiring perkembangan, kemudian manajemen merambah dunia pendidikan, nampaknya manajemen sangat dibutuhkan dalam aktivitas organisasi. Tanpa manajemen roda organisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Ali bin Abi Thalib Karramallahuwajhah, menggambarkan betapa kebathilan yang diorganisir dengan rapih dapat mengalahkan kebaikan yang tidak diorganisir (alhaqu bilaa nizhomin yaghibuhu binizhomin).<sup>2</sup>

Organisasi dengan pendekatan manajemen yang rapih akan mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Demikian pula halnya

<sup>2</sup> Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2005), Hal. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan organisasi pendidikan, dalam mengupayakan peningkatan mutu lembaga pendidikan, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur antara lain : Proses pendidikan yang berjalan di sekolah tersebut, Kelengkapan sarana dan prasarana, Profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusia, Prestasi akademik peserta didik dan Kualitas manajemen sekolah.<sup>3</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka kegiatan pendidikan harus dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis. UNESCO (1994) mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan konsep Islam, yaitu pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu: a) Learning to know (belajar untuk mengetahui), b) Learning to do (belajar untuk dapat berbuat), c) Learning to be (belajar untuk menjadi diri sendiri), dan d) Learning to live together (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain); kedua, life long learning ( belajar seumur hidup).<sup>4</sup>

Ahmad Watik Pratiknya mengatakan; bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya, dan (3) dimensi spiritual (iman dan takwa). Upaya pengembangan

<sup>3</sup> Achmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Padang, Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang, 1 September 1995).

<sup>4</sup> Ali Mudi Amnur (Ed), *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hal. 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah.<sup>5</sup> Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan siswa secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek prilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Siswa merupakan "raw material" (bahan mentah) di dalam proses transformasi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi siswa yang bersifat laten perlu

<sup>5</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum dalam Fuaduddin*, et.al (Eds), *Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 87.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai "animaleducable",<sup>6</sup> tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab peserta didik mempunyai potensi untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia yang susila dan cakap.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat ampuh untuk mengembangkan daya tersebut. Bila siswa adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa Pembinaan kesiswaan bertujuan Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.<sup>7</sup>

Siswa sebagai sumber daya manusia, mempunyai potensi yang berbeda-beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk

<sup>6</sup> Animal Educable adalah sejenis binatang yang memungkinkan untuk didik. Sedangkan menurut Islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik sebagai subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengarahkan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

<sup>7</sup> Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Jika suatu sekolah ingin dikatakan sukses atau berhasil, maka manajemen ekstrakurikuler adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius, dan harus dikelola melalui suatu manajemen ekstrakurikuler yang efektif. Secara umum, pembinaan siswa dapat diklasifikasikan kepada dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan siswa yang bersifat akademik, dan pembinaan siswa yang bersifat non-akademik.

Pembinaan siswa yang bersifat akademik adalah pembinaan siswa yang secara langsung berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah bersangkutan. Sutjipto & Mukti (1992 : 39) membagi pembinaan siswa yang bersifat akademik ini kepada dua jenis kegiatan, yaitu ; kegiatan intrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan sekolah yang waktunya sesuai dengan struktur program yang telah ditetapkan sekolah, dan kegiatan ko-kurikuler, yaitu kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerayaan pelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditetapkan didalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan agar apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler dapat lebih dikuasai dan dipahami oleh siswa. Kegiatan-kegiatan ini dapat berupa penugasan-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penugasan atau pekerjaan rumah yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler.<sup>8</sup>

Pembinaan siswa yang bersifat *non-akademik* adalah pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Dalam istilah lain, pembinaan siswa yang bersifat non-akademik ini juga disebut kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sutjipto dan Mukti (1992 : 39), kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>9</sup>

Kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.

Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat ditemukan dalam program pengembangan diri.<sup>10</sup> Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.5

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.6

<sup>10</sup> Depdiknas, *panduan pengembangan diri*, Jakarta,hal.12



jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah melalui wadah organisasi kesiswaan (OSIS/Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Melalui kiprah organisasi kesiswaan, peran strategis siswa dapat teraktualisasikan. Organisasi kesiswaan dapat menjadi wahana pembelajaran sesungguhnya, baik dalam kerangka prestasi akademik maupun prestasi nonakademik. Organisasi kesiswaan juga dapat mencipta budaya keagamaan dan pentradisian akhlakul karimah. Pokok pangkal sikap yang tumbuh dan berkembang dalam tradisi organisasi kesiswaan dapat melahirkan kepekaan sosial siswa dalam merespon fenomena sekolah, masyarakat lokal, maupun kebangsaan.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.<sup>11</sup>

Keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler biasanya didorong atas keinginan yang dipengaruhi oleh factor intern siswa, yaitu minat terhadap sesuatu kegiatan. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam program kurikuler para siswa lebih ditekankan kepada kemampuan intelektual yang mengacu kepada kemampuan berfikir secara rasional dan analistik. Sedangkan program pemberdayaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Sebagai Pondok Pesantren yang berusaha untuk terus maju dan berkembang di Kabupaten Indragiri Hilir sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada baik di pondok, diantaranya adalah bidang keagamaan (Muhadloroh dan Qiro'ah), bidang pendidikan (pembinaan mata pelajaran olimpiade), bidang KIR (bimbingan penulisan karya ilmiah, penelitian dan kunjungan ilmiah), bidang majalah sekolah (kompetisi

<sup>11</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1988), hal. 128

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



majalah dan mading), bidang olahraga (bela diri) dan khitobah bahasa (Arab dan inggris).

Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren antara lain : Speech (Pidato), Jurnalistik (Warta Aulia), Kepribadian, Bela diri, Tataboga, Komputer/Design Graphic, Qira'ah, dan Pramuka. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ternyata tidak semua program berjalan lancar.

Berdasarkan pengamatan awal kami, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sudah dilakukan. Namun belum sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren berjalan secara maksimal dan perlu tingkatkan sehingga hasilnya lebih baik dan maksimal pula.

Maka dari sinilah peneliti ingin meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Pondok Pesantren di Kabupaten Indragiri Hilir.

## **B. Penegasan Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah - istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau pun sekelompok orang berdasarkan atas kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan tersebut juga dilakukan atas dasar perencanaan yang jelas, serta memiliki tujuan yang jelas pula. Sebagai

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



contoh, sebuah kebijakan untuk melakukan Ujian Nasional menggunakan Komputer yang tela dicetuskan oleh Pemerintah.

Friedrich Beliau menjelaskan bahwa Implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Biasanya tujuan-tujuan tersebut dapat diusulkan secara individu, kelompok, maupun oleh pemerintah terkait suatu persoalan. Sama dengan pendapat Friedich, V. Meter dan V. Horn juga mengatakan bahwa tindakannya yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yang sesuai dengan suatu kebijakan atau keputusan.

## 2. Manajemen

Manajemen menurut Stoner ( Handoko, 2001 : 8 ) mendefinisikan sebagai suatu proses perencanaan,pengorganisasian,pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Dari definisi tersebut maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh semua pihak dalam lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian ini yang meliputi beberapa fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

<sup>12</sup> Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013,hal.31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kurikulum Ekstrakurikuler

Kurikulum ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu kurikulum dan ekstrakurikuler, dalam kamus bahasa Indonesia kurikulum berarti : suatu cuan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran secara kontinyu dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi.<sup>13</sup> Sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>14</sup> Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk mencari dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik.

### 4. Prestasi santri

Menurut Syaiful B. Djamrah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan, baik secara individu maupun

<sup>13</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223.

<sup>14</sup> Ibid, hal.479



kelompok.<sup>15</sup> Prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar santri dalam bidang ekstrakurikuler.

## Permasalahan

### I. Identifikasi Masalah

1. Belum terlaksananya dengan baik perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Belum terlaksananya dengan baik Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik santri pada Pondok Pesantren Se Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Belum terlaksananya dengan baik Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik santri pada Pondok Pesantren Se Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Belum terlaksananya dengan baik Implikasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik santri pada Pondok Pesantren Se Kabupaten Indragiri Hilir.
5. Belum terlaksananya dengan baik Implementasi kurikulum

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) Hal. 19



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan atas implementasi kurikulum ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi santri non akademik pada Pondok Pesantren Se Kabupaten Indragiri Hilir;

- Implementasi kurikulum untuk meningkatkan prestasi Santri pada Pondok Pesantren Se Kabupaten Indragiri Hilir.

## III. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

- Bagaimana Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi Santri Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Indragiri Hilir?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti adalah untuk :

- Untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi Santri Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Indragiri Hilir?

### II. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler ini antara lain adalah :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Secara Teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa.
  - c. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan, dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler.
2. Secara Praktis.
  - a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
  - b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
  - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kegiatan dan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa.
  - d. Masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen ekstrakurikuler.